

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 16 MEDAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

HARLIANI BARAT

NIM 33.14.1.043

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 16 MEDAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

HARLIANI BARAT

NIM 33.14.1.043

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 1967071 3199503 2 001

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 7 Juli 2018
Lampiran :
Perihal : Skripsi

A.n. Harliani Barat

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Harliani Barat
NIM : 33.14.1.043
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan
Kemampuan Belajar Siswa SMA Negeri 16 Medan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 1967071 3199503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harliani Barat

NIM : 33.14.1.043

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SMA Negeri 16 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan, 8 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

HARLIANI BARAT

NIM.33.14.1.043

ABSTRAK



Nama : Harliani Barat
NIM : 33.14.1.043
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Irwan S,MA
Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Meningkatkan Kemampuan
Belajar Siswa SMA Negeri 16 Medan

Kata Kunci : Guru BK, Kemampuan Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Medan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Kemampuan belajar siswa 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta 3) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

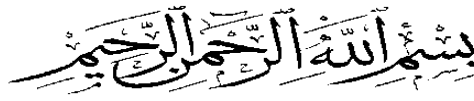
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) kemampuan siswa dalam belajar sudah tergolong baik, hal itu terlihat ketika mereka bisa belajar dengan baik dan memperoleh nilai yang baik juga, 2) pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan tergolong bagus karena memiliki lima guru BK yang masing-masingnya mempunyai siswa asuh dan memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, 3) upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, mendisiplinkan siswa, serta memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pelajaran.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Irwan S,MA
NIP. 19740527 199803 1 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemamuan Belajar Siswa SMA Negeri 16 Medan disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda, Ibunda, Kakak, dan Abang yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Irwan S,MA Selaku Pembimbing Skripsi I, dan Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehan dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Hj. Fauziah Hasibuan, S,Pd, M.Si selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Dompok Hutabarat, Ibu Elfida Hasibuan, S.Pd. Ibu Afrina Risky Lubis, S.Pd. Bapak DTM. Ayub Azhari, S.Pd selaku guru BK dan guru-guru di SMA Negeri 16 Medan yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2014, khususnya buat teman-teman BKI-6 lebih terkhusus lagi sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi Wahyuni, Dita Artika Widyanti, Eno Saraswati, Uke Ayu Ningtias, Seri Mahanum, Siti Aisyah, Suci Sholeha, Umi Kalsum serta Hidayati Kamila.

10. Kawan kost gg. Jamiun Wiliem Iskandar Devi Ratna Sari, Ismasiah, Febri Ramadhani, Dini Suhandriyani, Dani, Nazri Anas dan Hafsa Hasibuan yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, 9 Juli 2018

Penulis,

HARLIANI BARAT

NIM. 33.14.1.043

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK I

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 8

A. Kemampuan Belajar Siswa 8

1. Pengertian Kemampuan Belajar 8

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 12

3. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa 13

B. Guru Bimbingan dan Konseling 17

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 17

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling..... 22

3. Tugas Guru BK di Sekolah 23

4. Peran Guru BK di Sekolah	28
5. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling	30
C. Penelitian Yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	36
F. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel I	41
Tabel II.....	45
Tabel III	47
Tabel IV	47
Tabel V.....	48
Tabel VI	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Pengesahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan

Data Alumni Mahasiswa

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau inteligensi tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa seyoginya dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar tinggi pula, bilaman seorang siswa mencapai hasil belajar lebih rendah dari teraan inteligensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah belajar.¹

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.²

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan

¹ Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal, 282.

² Limos, (2011), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali hal. 103.

diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang professional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi.

Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang istimewa. Hal ini secara jelas tersurat dalam Qur'an Surah At- Tiin ayat 4 yang berbunyi :³

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang Sebaik-baiknya”.

Dalam terjemah Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa, sesungguhnya telah kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan dia dengan ukuran tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewa manusia dengan akal nya, agar bisa berpikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya yang dengan-Nya manusia bisa berkuasa atas segala makhluk. Manusia memiliki kekuatan dan pengaruh yang dengan keduanya bisa menjangkau segala sesuatu.

³ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART, hal. 504.

Tetapi manusia itu memang pelupa. Ia tidak menyadari keistimewaan yang dimilikinya. Bahkan ia menyangka seolah-olah dirinya tak ubahnya makhluk jenis lain. Akibatnya ia malang-melintang dalam berbagai perbuatan yang bertentangan dengan akal sehat dan *fitrah* kejadiannya. Ia gemar mengumpulkan harta dan bersenang-senang memenuhi kemauan hawa nafsu. Ia berpaling dari hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan akhiratnya, dan hal-hal yang mendatangkan keridaan-Nya yang bisa mengantarkan kepada perolehan kenikmatan yang abadi.⁴

Salah satunya keistimewaan manusia adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalnya. Kemampuan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Di sinilah arti penting belajar. Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri seseorang. Proses belajar diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah)

⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* 30, Jakarta : Lajnah Pantashhah Mushaf Al-Qur'an, hal. 341.

dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa.

Peranan upaya pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh upaya pembelajaran yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada guru mengajar, disini dibutuhkannya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila faktor individu dan soaialnya itu dalam keadaan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan keadaan faktor-faktor tersebut pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 16 Medan berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut masih banyaknya siswa yang pada dasarnya memiliki

kemampuan belajar yang baik, namun kemampuan mereka kurang terlihat karena kurang adanya dorongan dari luar untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dirinya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kemampuan belajarnya kurang, dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SMA Negeri 16 Medan ”**

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Medan
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Medan?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Medan

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 16 Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Belajar Siswa

1. Pengertian Kemampuan Belajar

Pada dasarnya bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Tuhan karena manusia diberi potensi untuk berpikir, berperasaan dan diberi kemampuan. Salah satu pandangan tentang manusia itu adalah makhluk yang berpikir yaitu dengan kemampuan berfikirnya manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupannya dan dimungkinkan untuk dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi sesuatu yang lebih berarti baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dari keterangan diatas, berarti dapat diketahui begitu banyak kemampuan yang ada pada diri manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat keterangan tentang pengertian kemampuan, kemampuan adalah kesanggupan, kacakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.⁵ Menurut Reber kemampuan adalah keterampilan melakukan pola pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu apakah itu berdasarkan pembawaan atau melalui latihan.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 707

⁶ Reber dan Syah, (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 119

Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Sehingga belajar merupakan suatu usaha yang sangat penting bagi manusia dan harus dilakukan sepanjang hayat. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.⁷

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁸ Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuannya sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerima ilmu pengetahuan tersebut.

Dalam Islam, belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama di mana Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1 berbunyi :⁹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

Dalam Shafwatut Tafasir menjelaskan tafsiran ayat diatas adalah, ini ayat pertama yang diterima Nabi SAW. Ayat ini mengandung perintah untuk

⁷ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan “Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran”*, Medan : Perdana Publishing, hal. 47

⁸ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 27

⁹ *Op;cit*, Departemen Agama RI, hal. 597

membaca, menulis, dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama islam.¹⁰

Islam telah memberikan batasan dan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Bahkan belajar dapat dimulai dari sejak bayi dalam kandungan ketika sudah bisa berinteraksi dengan ibunya. Makna yang terkandung dalam ungkapan di atas merupakan pelajaran bagi kita bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Adapun beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹
2. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.¹²

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.

Seperti hadis Rasulullah tentang menuntut ilmu

طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ

¹⁰Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 5*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, hal. 768.

¹¹ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 63

¹² Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, hal. 112

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surge”.(HR. Muslim)¹³

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu dan perubahan dalam hal keterampilan. Melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Kemampuan berarti kesanggupan dimiliki oleh seorang anak. Sehingga kemampuan belajar berarti kecakapan seorang anak dalam menguasai materi pembelajaran. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif berpendapat bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Perubahan dapat terjadi bila ada proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar

¹³ Imam Nawawi, (1999), *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Jakarta : Pustaka Amani, hal. 317

tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga yang tidak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajarmengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- a. Faktor- faktor dalam diri individu,

b. Faktor-faktor lingkungan

Faktor-faktor individu menyangkut aspek jasmaniah dari individu maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴

3. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingak laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu, individu dan lingkungannya. Indikator dari pemahaman belajar adalah menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri oleh anak didik yang diungkapkan melalui pertanyaan guru. Paham berarti mengerti dengan benar, sehingga kualitas pemahaman anak satu dengan lain akan berbeda-beda. Ada yang pemahannya baik ada juga yang pemahannya cukup atau kurang. Hal ini tentu dipengaruhi banyak faktor. Siswa yang mapu memahami dengan baik suatu materi pembelajaran dengan sendirinya akan memiliki kemampuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, demikian pula sebaliknya.

Kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak. Sehingga kemampuan belajar berarti kecakapan seorang anak dalam menguasai materi pembelajaran. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif

¹⁴ Nana Syaodih, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 163.

berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Berbeda dengan konsep belajar behavioristik, yang sangat mengandalkan pada lingkungan (stimulus), penganut aliran Kognitif memandang orang yang belajar sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami obyek-obyek yang berada di luar dirinya (stimulus) dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (respons) sebagai akibat pemahamannya itu. Perubahan dapat terjadi bila ada proses berfikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan.

Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga yang tidak.

Dari uraian teori belajar dapatlah dimengerti bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, meliputi:

a. Faktor internal siswa, meliputi:

1) Bakat

Dasar kepandaiaan dan sifat pembawaan dari lahir yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terhadap suatu bidang tertentu.

2) Minat

Minat dapat mempengaruhi belajar siswa, kalau seseorang menyenangi dan berminat terhadap matematika maka ia akan berusaha untuk

berhasil dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran sebaliknya apabila tidak menyenangkannya maka ia akan belajar dengan perasaan terpaksa, mengikuti proses pembelajaran hanya sekedar formalitas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

3) Kemauan belajar.

Salah satu tugas guru mengubah yang tidak mau belajar menjadi antusias belajar dan menyenangi pelajaran tersebut.

4) Sikap mental siswa

Sikap mental siswa sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, sikap mental ini meliputi kematangan sosial emosional siswa dan pengetahuan prasarat yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal Siswa

1) Metode Pembelajaran

Terdapat kaitan yang erat antara belajar dan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah mendorong peserta didik belajar. Pembelajaran adalah upaya pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Lingkungan pembelajaran meliputi metode, media, dan peralatan yang diperlukan dalam penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Pengaturan atau pemilihan metode, media, dan peralatan serta informasi dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab dari guru untuk merancang atau mendesainnya. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah bagian dari proses

pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2) Kepribadian guru.

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Guru menurut tokoh pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantoro, dihadapan mata anak harus dapat menjadi suri tauladan yang baik, ditengah aktivitas dengan siswa dapat membangun keinginan dan minat siswa untuk belajar dan dibelakang layar mampu memberdayakan siswanya untuk belajar lebih baik.

3) Lingkungan belajar.

Lingkungan belajar siswa sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, jika lingkungan belajar siswa tertata dengan baik maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik

Sedangkan menurut BS Bloom sebagaimana dikutip Martinis Yamin mengatakan :¹⁵

- a. Jika peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa mata pelajaran dan diajar sesuai dengan karakteristik mereka maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan.
- b. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur maka semua peserta didik akan mampu menguasai semua bahan yang disajikan kepadanya. Sehingga belajar tuntas membutuhkan proses pembelajaran yang sistematis, terstruktur berkesinambungan untuk mencapai kompetensi yang disyaratkan.

¹⁵ Martimis Yamin, (2005), *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta : GP Press, hal. 133.

Dari berbagai teori yang disuraikan di atas maka jelaslah banyak sekali yang harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang guru harus pandai dalam menentukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai hasil yang memuaskan.

B. Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guidance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.¹⁶

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁷ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

¹⁶ J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14, hal. 217.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2.

Frank Parson dalam Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁸

Selanjutnya Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moral. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Konseling dalam kamus lengkap psikologi counseling (penyuluhan), adalah suatu nama yang luas pengertiannya untuk beraneka ragam

¹⁸ *Op ; cit*, Prayitno dan Erman Amti, hal, 93-94

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 3.

prosedur guna menolong banyak orang agar mampu menyesuaikan diri, seperti memberi nasihat, diskusi terapeutis, pengadministrasian dan penafsiran tes, dan bantuan vokasional atau kejuruan.²⁰

Rogers dalam Namora Lumanggo mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, ‘bantuan’ dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.²¹

Menurut Tolbert dalam Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kekmampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat

²⁰ *Op;cit*, J.P. Chaplin, hal. 114.

²¹ Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hal. 2.

belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.²²

Menurut Maclean dalam Abu Bakar M. Luddin, Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.²³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.²⁴

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan

²² *Op;cit*, Prayitno dan Erman Amti, hal. 101.

²³ Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga, hal. 8.

²⁴ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, hal. 67

dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- 2) Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- 3) Banyak ingkar.
- 4) Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surt Al-Hujarat ayat 10 berbunyi :²⁵

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكَ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

²⁵ *Op ; cit*, Departemen Agama RI, hal. 516

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah saudara maka berusahalah memperbaiki persaudaraan di antara sekalian, dan takutlah kepada Allah, semoga kamu menjadi orang-orang yang mendapatkan rahmat.”

Sesuai dengan ayat diatas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhan.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁶

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

²⁶Namora Lumanggo, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hal. 21.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, seberapa besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.²⁷

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Guru pembimbing adalah seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlihat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi tenaga ini adalah *part-time teacher* dan *part-time counselor*.²⁸

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebahagian tugas kependidkkan di sekolah, yaitu terlakananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan konseling disekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.

²⁷M. Ngalim Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 126.

²⁸Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, hal. 188.

²⁹Dr. Neviyarti, S.M.S, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta, hal. 75.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa."³⁰

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.³¹

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku Abu Bakar M Luddin yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu :

³⁰ Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 52.

³¹ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Op. Cit, hal.150-158.

a. Enam bidang bimbingan :

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- 6) Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.

b. Sembilan jenis layanan :

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.
- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

c. Enam kegiatan pendukung :

- 1) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.

- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- 5) Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- 6) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

4. Peran Guru BK di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan

konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.³²

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan

³² Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 257.

persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :³³

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif.
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

5. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :³⁴

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian.

Bidang yang harus dikuasai antara lain :

³³ *Ibid*, hal. 259.

³⁴ Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka, hal. 64.

- a) Proses konseling
 - b) Pemahaman individu
 - c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
 - d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
 - e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.
- b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal yang kedua berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Efektif Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas X D Ma Darul Ulum Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014” penelitian ini dilakukan oleh Rido Yudha Aji mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Adapun

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan belajar efektif pada siswa kelas X D MA Darul Ulum Kalinyamatan Jepara. Tujuan penelitian : Diperolehnya peningkatan kemampuan belajar efektif melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi pada siswa kelas X D MA Darul Ulum Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang kondisi awal rendah menjadi tinggi dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar efektif siswa kelas X D MA Darul Ulum Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

2. Jurnal pertama berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Informasi di Sekolah MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan TA. 2016/2017” penelitian ini dilakukan oleh Chandra, mahasiswa BKI UINSU Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan, dan tujuan adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan konselor terbukti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Kandepag Medan Labuhan, hal ini terdapat dari sebagian

pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari konselor membawa dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar yang tumbuh kembali pada siswa. Motivasi belajar siswa di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan sekarang ini dapat dikatakan lebih baik lagi, dalam artian siswa sudah menemukan arti menuntut ilmu dan kegunaannya di hari kemudian keak sehingga membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

3. Jurnal ketiga berjudul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mts Yuketunis Yogyakarta” penelitian ini dilakukan oleh Eko Wahyudi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dan bagaimana upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa siswa kelas VIII di MTs Yaketunis kota Yogyakarta, dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi dan prestasi belajar siswa serta upaya Guru BK dalam mendidiknya. Kesimpulan dari jurnal ini ialah motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis pada umumnya cukup baik, dan upaya-upaya yang telah di tempuh oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa diantaranya : memberikan bimbingan secara kontinyu baik didalam kelas maupun diluar kelas serta menjadikan siswa bersifat organisator.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru pembimbing di SMA Negeri 16 Medan. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁵

Bogdan dan Taylor dalam Ahmad Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

³⁵ Salim & Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 41

³⁶ Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press, hal. 229

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 16 Medan jl. Kapten Rahmad Buddin, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan april 2018 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 16 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya.

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya orservasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di Yayasan Karya Bunda Lau Dendang.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

³⁷Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 16 Medan didirikan pada tahun 1984 dan dikepalai pertama kali oleh Ibu Dra. Hj Khairiah, semulanya SMA Negeri 16 Medan adalah SMA Negeri 14 Medan tahun 1984 kemudian berubah nama pada tahun 1987 menjadi SMA Negeri 15 Medan dan tahun 1997 berubah nama menjadi SMA Negeri 16 Medan sampai dengan sekarang. Pada awal berdirinya, lokasi SMA Negeri 16 Medan berada di jalan Kapten Rahmad Buddin Kel. Terjun Kec. Medan Marelan.

Sampai saat ini SMA Negeri 16 Medan masih tetap eksis berada di Jalan Kapten Rahmad Buddin Kel. Terjun, Kec. Medan Marelan kota Medan. Perjalanan panjang yang telah diakui SMA Negeri 16 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat SMA Negeri 16 Medan benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMA Negeri 16 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 16 Medan
 NPSN : 10210863
 Alamat Sekolah : Jln. Kapten Rahmad Buddin
 Kelurahan : Rengas Pulau
 Kecamatan : Medan Marelan
 Kabupaten : Medan Marelan
 Propinsi : Sumatera Utara
 Kode Pos : 20256
 Telp : (061) 6850663
 Email : Info@sman16medan.sch.id
 Tahun berdiri : 1984

3. Visi Misi Sekolah

➤ Visi :

Mewujudkan Insan Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudaya lingkungan, cerdas, kreatif, inovatif dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing dalam kompetisi global.

➤ Misi :

1. Mengedepankan Pendidikan karakter yang berdasarkan ideologi Pancasila dan meningkatkan jiwa Nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
2. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, budaya lingkungan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program Literasi dengan didukung Perpustakaan yang berkualitas untuk mewujudkan siswa yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan mampu bersaing dalam kompetisi Global.
4. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya Bersih, budaya Tertib dan budaya Kerja.
5. Mengoptimalkan seluruh komponen Sekolah baik Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana dan mensinergikan guna mewujudkan Visi Sekolah.
6. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Kondusif, kekeluargaan dan penuh Tanggung Jawab.
7. Menciptakan Sekolah Adiwiyata
8. Menjalin hubungan yang harmonis antara Sekolah dengan Wali Murid, Masyarakat, Instansi dan Lembaga dalam rangka pencapaian Visi Sekolah yang optimal.

26 Nilai Kearifan Yang Diprioritaskan Di SMA Negeri 16 Medan

Tabel I

26 Nilai Kearifan SMA Negeri 16 Medan

NO	NILAI	INDIKATOR UTAMA
1	Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memihak pada salah satu pihak • Mendudukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan
2	Berdaya Saing	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat berprestasi unggul

		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berpikir maju
3	Berpikir Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat sisi baik dari setiap hal/ kejadian yang dihadapi • Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif
4	Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Peka dan tanggap terhadap lingkungan • Ikut menciptakan lingkungan bersih dan sehat
5	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukkan kaitan antara satu hal dengan yang lain secara logis, sistematis dan terarah • Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perlakuan • Dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur
6	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan orang lain • Memelihara perdamaian • Menghindari/ menyelesaikan konflik dengan baik
7	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dan bersikap demi untuk negara • Mampu mencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan • Berkemauan untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan tanah air
8	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan

		<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati peraturan
9	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan kepentingan bersama • Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama
10	Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien • Mendaur ulang material yang dapat didaur ulang
11	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali berharap kepada Tuhan • Tidak menghitung untung rugi
12	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat sesuai aturan dan norma yang berlaku di lingkungan dimana ia berada • Tidak melanggar hal-hal yang dilarang bersifat buruk
13	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan
14	Kasih Sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap lingkungan • Peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan
15	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan manfaat kemampuan terbaik • Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal
16	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelaborasi ide yang ada dan memberikan ide yang berbeda kepada orang lain • Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat

17	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas • Menciptakan usaha atau pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri/ orang lain
18	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siapapun yang mengalami musibah • Membela kaum lemah
19	Pengendalian Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkap ketidakpuasan dengan cara yang baik • Dapat menyalurkan emosi negatif(marah, benci, iri) ke kegiatan/ situasi yang positif
20	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan sendiri • Berani menyampaikan dan mempertahankan pemikiran-pemikiran dan pendapat-pendapatnya
21	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan • Tidak merendahkan orang lain
22	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat • Bersikap dan berucap hangat dan ramah
23	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh • Berani menanggung konsekuensi dari

		sikap, perkataan dan tingkahlakunya
24	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keberadaan orang lain • Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain
25	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman • Bertaqwa • Berakhlak mulia • Beramal saleh
26	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar berbangsa • Menghargai keberagaman • Komitmen bersatu • Siap bela negara

4. Fasilitas

a. Luas Bangunan Seluruhnya : 2230 m².

b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel II

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

R u a n g	Jumlah
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Kelas Teori	24
Ruang Guru	1
Kamar mandi/WC Kepala	1

Kamar mandi/WC Guru/Pegawai	1
Kamar mandi/WC Siswa	4
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Laboratorium Bahasa	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang OSIS	1
Ruang BK/BP	1
Ruang UKS/PMR	1
Gudang	1
Pos Jaga/satpam	1
Parkir Siswa	1
Parkir Guru	1
Ruang Komite Madrasah	1
Lapangan Basket	1
Lapangan Volly	1
Lapangan Badminton	1

- **Ruang BK/BP**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang guru bimbingan dan konseling berada di antara ruangan kelas siswa, agar siswa dan guru bimbingan dan konseling mudah bersosialisasi dan lainnya. Luas di dalam ruangan BK lumayan

besar dan di dalamnya terdapat ruang khusus konseling individu. Kamar mandi, meja dan bangku bagi masing-masing guru BK dan kursi bagi siswa di masing-masing meja guru BK yang disediakan bagi siswa yang ingin menjumpainya. Kipas angin, computer dan printer juga tersedia di dalam ruang BK.

1. Keadaan Siswa

Tabel III
Jumlah Siswa T.P 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
X (IPA/IPS/IA)	235	2017/2018
XI (IPA/IPS/IA)	208	2017/2018
XII (IPA/IPS)	183	2017/2018
Jumlah Total	626	-

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel IV
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1	Tenaga Pendidik				
	a. Kepala Sekolah	1	-	-	1
	b. Wakil Kepala Sekolah				
	- WKM Bidang Kurikulum	2	-	-	2

	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	-
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-
	- WKM Bidang Humas	1	-	1	-
	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	57	1	43	13
	d. Guru BK/BP	5	-	5	-
	e. Guru Pembina Ekstrakurikuler	3	1	2	-
	Jumlah	71	2	53	16
2	Tenaga Kependidikan				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	1	-
	b. Bendaharawan Penerimaan	1	-	1	-
	c. Bendaharawan Gaji	1	-	1	-
	d. Staf Tata Usaha	5	3	2	-
	e. Penjaga Sekolah	2	2	-	-
	f. Petugas Kebersihan	3	3	-	-
	g. Satpam	1	1	-	-
	h. Tenaga Pengelolaan Perpustakaan	1	-	-	1
	i. Tenaga Laboratorium Biologi	1	-	1	-
	j. Tenaga Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	k. Tenaga Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	l. Tenaga Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
	m. Tenaga Laboratorium Komputer	1	-	1	-
	Jumlah	17	9	7	1

Tabel V

Nama-nama Tenaga Pendidik dan Jabatan beserta Mata Pelajaran yang diajarkannya

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Hj. Fauziah Hasibuan, S.Pd, M.Si	19690803 199203 2 004	Kepala Sekolah
2	Dra. Naisah, MA	19570510 198503 2 002	Pend.Ag. Islam

3	Dra. Nur Asni	19591225 198503 2 004	Pend. Ag. Islam
4	Nurhayati , S.Pd	–	Pend. Ag. Islam
5	Syaputra, S.Pd	–	Pend. Ag Islam
6	agung Sihotang, S.Ag	–	Pend. Ag. Islam
7	Epelina Siahaan ,S.Pd.K	19651001 199003 2 003	Pend. Ag Kristen
8	Rotua Manik, S.Pd. M.Si	19611215 198601 2 002	Matematika
9	Drs. Patar Sitorus	19650625 199103 1 003	Matematika
10	Yulia Sari, S.Pd. M.Si	19750715 199903 2 002	Matematika
11	Muhammad Rajab Daulay, S.Pd	19691007 200604 1 004	Matematika
12	Delfi Arreza, S.Pd	19840222 201001 1 014	Matematika
13	Julita Kandache Nababan, S.Pd	–	Matematika
14	Lidya Sitompul, S.Pd	–	Matematika
15	Eka Rusdiana, M.Pd	–	Matematika
16	Drs. Hasbi, MM	19611113 199403 1 003	Bahasa Indoensia
17	Dra. Evy Oktovina Gurning, M.Pd	19691031 199412 2 003	Bahasa Indoensia
18	Dorlan Ida Simanungkalit, S.Pd	19570724 198203 2 004	Bahasa Indoensia
19	Wahidah Rahmadani SPd	19730525 199801 2 001	Bahasa Indoensia
20	Dicky Ramadhan	–	B. Indonesia
21	Laksman Hasibuan	–	B. Indonesia
22	Dra. Yulmeileni, M.Psi	19600515 198602 2 002	Biologi
23	Dra. Rosida, M.Si	19640830 199003 2 003	Biologi
24	Salimah, S.Pd	19581121 198506 2 001	Biologi
25	Drs. Nada Sukri	19670131 200604 1 006	Biologi
26	Sri Handayani Rajagukguk, S.Pd,M.Pd	19830823 200604 2 005	Biologi
27	Septie Nurrokhmah,S.Pd.Si	19821122 201001 2 022	Biologi
28	Dra. Rapido Sihotang	19650422 199212 2 001	Ekonomi
29	Corry Sitompul, S.Pd	19571112 198003 2 003	Ekonomi
30	Yelinda Nora, S.Pd	19710517 200604 2 005	Ekonomi
31	Khairunawa, M.Si	19660808 198903 2 004	Kimia
32	Dra. Hirwati,M.Si	19610905 198412 2 001	Kimia

33	Rosmawaty Pardede, S.Pd, M.Si	19580828 198503 2 006	Kimia
34	Rusdi Mukhlizar, M.Pd	19640604 198601 1 003	PKN
35	Dra. Muslimah	19600713 199412 2 001	PKN
36	Basamen Purba, S.Pd	19600810 198703 1 010	Fisika
37	Rahmadani Hasibuan, S.Pd	–	Fisika
	Tigor Sihombing, S.Pd	19641106 199203 1 006	Fisika
38	Debora Simbolon, S.Pd	19600213 198303 2 003	Bahasa Inggris
39	Robinton Sianipar, S.Pd	19601008 198403 1 010	Bahasa Inggris
40	Dra. Nurul Fitri, M.Pd	19690106 199412 2 001	Bahasa Inggris
41	Jumiati, S.Pd	19730907 200504 2 002	Bahasa Inggris
42	Suyono, S.Ag	19691103 200604 1 003	Seni Budaya
43	Elita Manalu	19620817 198803 2 006	Penjaskes
44	Hasmar Bakti, S.Pd	19691105 200604 1 004	Penjaskes
45	Rosnelly Hotmaida Sinaga, S.Pd	19640509 198703 2 002	Penjaskes
46	Lamhot Sinuriat	–	Penjaskes
47	Lidia Marnida Sinaga, S.Sos	19760215 201001 2 003	Sosiologi
48	Elfran Alpanos Depari, S.Pd	19830405 201001 1036	Sejarah
49	Jefry Agustinus Simangunsong, S.Pd	19860806 201101 1 011	Sejarah
50	Nella Karunia, S.Pd	–	Sejarah
51	Hestya Fitri Nora, S.Pd	–	Sejarah
52	Nur Puji Astutik, S.Pd, M.Si	–	Sejarah
53	Dra. Suka Ginting	19610405 198703 2 001	Geografi
54	Gusni Rani Sari Sihite, S.Pd	19840819 200903 2 012	Geografi
55	Lanlover Manurung, S.Pd	19771110 201411 1 001	Prakarya
56	Drs. Parulian Marpaung	19590220 198601 1 001	Prakarya
57	Rizky Amanda	–	Penjaskes
58	Drs. Dompok Hutabarat	19601010 198603 1 016	BK
59	Elfida Hasibuan, S.Pd	19590310 198403 2 002	BK
60	Juwita Zulfastina, S.Pd	–	BK
61	Ummi Salamah hasibuan, S.Pd	–	BK

62	DTM. Ayub Azhari	–	BK
63	Dra. Frida Girsang	19631231 198703 2 078	Bahasa Jerman
	NAMA	NIP	JABATAN
64	Orlando Siringo ringo	19620504 199010 1 001	Pegawai TU
65	Maysarah Simatupang, S.Pd	19860514 201001 2 023	Pegawai TU
66	Siti Rahayu, S.Pd	19650129 198702 2 001	Pegawai TU
67	Suryadi, I	19610407 199003 1 002	Pegawai TU
68	Nurainun	–	Pegawai TU
69	Juliani Syafitri, S.Sos.I	–	Pegawai TU
70	M. Fikri Aditya Harahap	–	Pegawai TU
71	Baharuddin	–	Pegawai
72	Syamsidi, SE	–	Pegawai
73	Sarino	–	Pegawai
74	Zulham	–	Pegawai

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa tenaga pendidik SMA Negeri 16 Medan lebih banyak yang sudah pegawai Negeri dibandingkan yang pegawai honorer. 50 orang pegawai negeri dan 24 lainnya pegawai honorer.

5. Data Guru BK dan Siswa Kelas Asuhnya

Tabel VI

Data guru BK dengan Siswa Asuhnya T.P 2017/2018

NO	Nama Guru BK	Daftar Kelas asuh				
1	Drs. Dompok	XII	XII	XII	XII	XII
	Hutabarat	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5

2	Elfida Hasibuan, S.Pd	XII IS 1	XII IS 2	XI MIA 1	XI MIA 2	XI MIA 3
3	Juwita Zulfastina, S.Pd	XI MIA 4	XI MIA 2	XI IS 1	XI IS 2	XI IS 3
4	Afrina Rizky Lubis, S.Pd	XI IS 4	X MIA 1	X MIA 2	X MIA 3	X MIA 4
5	DTM. Ayub Azhari, S.Pd	X MIA 5	X MIA 6	X IS 1	X IS 2	X IS 3

Setiap guru bimbingan dan konseling mengampu lima kelas sebagai siswa asuhnya, dan setiap kelas berjumlah 30 orang, jadi jumlah 150 orang siswa.

6. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan terdiri dari 5 orang, 1 orang koordinator BK, 1 orang guru BK mencakup wakasek humas, dan 3 orang lainnya staf BK. Dan kelima guru BK memiliki siswa asuh sebanyak 150 siswa. Dari ke 5 guru BK 2 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan 3 lainnya merupakan pegawai honorer, dan 3 orang pegawai honorer ini yang memiliki jam masuk kelas. Sedangkan latar belakang pendidikannya, semua guru BK di SMAN 16 Medan berlatar belakang pendidikan BK.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Belajar Siswa di SMAN 16 Medan

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menginginkan siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda. Agar materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswanya, harus adanya kesadaran diri siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 16 Medan, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar. Dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang main hp, ngantuk dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Drs. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMAN 16 Medan mengenai kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan, sebagai berikut :

Kemampuan siswa dalam belajar macam-macam, ada yang baik ada juga yang kurang, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang lambat. Semua itu tergantung dengan situasi kelas, keadaannya, serta suasana hatinya. Tapi Alhamdulillah kebanyakan siswa disini memiliki semangat dalam belajar, sehingga nilai-nilai pelajarannya tidak begitu rendah. Dalam beberapa kelas ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang dalam memahami pelajaran dan butuh berulang kali dipahamkan baru siswa tersebut paham.³⁸

Ditambahkan oleh Bapak Drs. Dompok Hutabarat, selaku guru BK

di SMAN 16 Medan mengenai kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan, beliau juga mengemukakan bahwa:

³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Drs. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 16 Medan pada tanggal 21 Mei 2018

Kemampuan belajar siswa disekolah ini cukup baik tapi disini siswa juga butuh diperhatikan dengan serius dari gurunya, karena ada beberapa siswa yang kurang serius dalam belajar, tetapi setelah kita aktif memperhatikan mereka keseriusan merekapun akan bertambah dengan begitu Bimbingan dan Konseling itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keseriusan belajar mereka.³⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti SA siswa kelas X-MIA 1 dan MAK siswa kelas X-MIA 2 SMAN 16 Medan mengenai apakah siswa SMAN 16 Medan sudah memiliki kemampuan belajar dengan baik, sebagai berikut:

Kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan lumayan bagus kak, tpi ada juga siswa yang malas belajar karena mereka tidak suka dengan guru yang mengajar ataupun dengan mata pelajarannya.⁴⁰

Siswa kelas lain mengatakan:

Kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan macam-macam kak, ada yang dia pinternya di Matematika tapi di mata pelajaran lain seperti sejarah dia kurang kak dan ada juga yang dianya pinter di mata pelajaran lain tapi di pelajaran Matematika dia kurang gitu kak. Tapi banyak juga kok kak yang kemampuan belajarnya di rata-rata mata pelajaran itu bagus semuanya gak ada yang rendah.⁴¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan secara keseluruhan sudah cukup bagus, dan bagi beberapa siswa yang memiliki kemampuannya kurang dalam belajar akan diberikan layanan atau sesuatu yang dapat menyadarkan dirinya untuk serius dalam belajar dan tidak bermain-main lagi dalam beljarnya.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Dompok Hutabarat selaku Guru BK di SMAN 16 Medan pada tanggal 18 mei 2018.

⁴⁰Hasil wawancara dengan siswa SA Kelas X-MIA 1 di depan kantor guru SMAN 16 Medan pada tanggal 19 Mei 2018.

⁴¹Hasil wawancara dengan siswa MAK kelas X-MIA 2 di depan kelas X-MIA 2 SMAN 16 Medan pada tanggal 19 Mei 2018.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan kemampuan belajarnya. Salah satu keberhasilan guru Bimbingan dan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukannya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Dompok Hutabarat, selaku guru BK di SMAN 16 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan, sebagai berikut:

Pelaksanaannya cukup bagus, karena disini disamping kita ada guru Bimbingan dan Konseling yang pegawai negeri dua orang dan ada juga guru Bimbingan dan Konseling pegawai honorer yang sudah dibagi perkelasnya masing-masing, setiap guru Bimbingan dan Konseling mengampu lima kelasnya atau 150 orang siswa merupakan siswa asuhnya. Setiap guru Bimbingan dan Konseling harus mengutamakan siswa-siswa asuhnya, dan nantinya siswa lainnya itu tetap boleh di bimbingnya walaupun itu bukan siswa asuh guru Bimbingan dan Konseling tersebut. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.⁴²

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Dompok Hutabarat selaku Guru BK di SMAN 16 Medan pada tanggal 18 mei 2018.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMAN 16 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan, sebagai berikut :

Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena kalau siswa ada yang sudah lama tidak masuk guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut, disini kami juga memberikan jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah mengetahui karakter-karakter dari setiap siswa dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat menceritakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling tanpa malu-malu ataupun segan.⁴³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai NS siswa kelas X-MIA 1 dan AS siswa kelas XI-MIA 2 SMAN 16 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan, mereka mengemukakan:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disini sudah berjalan dengan cukup baik kak, karena kami memiliki guru asuh guru Bimbingan dan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru asuh kami kak.⁴⁴

Siswa kelas lain mengatakan:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik kak dan dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling kami bisa menceritakan masalah kami sama mereka, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk dalam kelas itu kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya kak.⁴⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan sudah berjalan dengan cukup baik, setiap guru

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 16 Medan pada tanggal 21 Mei 2018

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa NS Kelas X-MIA 1 di dalam kelas kosong SMAN 16 Medan pada tanggal 14 Mei 2018.

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa AS kelas XI-MIA 2 di kelas XI-MIA 2 SMAN 16 Medan pada tanggal 15 Mei 2018.

BK memiliki siswa asuh yang sesuai dengan jumlah siswa asuh yang sudah ditetapkan "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa." Guru BK di SMAN 16 Medan memiliki jadwal masuk kelas, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berpedoman pada program yang telah mereka buat, siswa juga senang dengan apa yang mereka berikan di dalam kelas yang materinya berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Dan itu semua tidak luput dari sarana dan prasarana yang disediakan dan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam wawancara peneliti hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMAN 16 Medan, sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling ruangan guru BK yang khusus tidak tercampur dengan ruangan guru lain, di dalam ruangan BK terdapat ruangan khusus konseling perorangan, disediakannya computer beserta printernya, kipas angin, serta kamar mandi dalam ruangan tersebut.⁴⁶

Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat melancarkan mereka dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian mereka kepada guru Bimbingan dan Konseling dan hal ini disampaikan oleh RAR siswa kelas X-MIA 2 dan NS siswa kelas X-MIA 1 SMAN 16 Medan siswa tersebut mengemukakan:

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 16 Medan pada tanggal 21 Mei 2018

Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling itu sangat baik kak, karena dengan adanya mereka dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak.⁴⁷

Siswa lain mengatakan:

Penilaian saya terhadap guru Bimbingan dan Konseling itu baik kak, karena mereka sering memberikan nasehat kepada kami, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus kami lakukan dan mana yang harus ditinggalkan, dan guru BK juga sangat perhatian dibanding sama guru lain kak, khususnya kerapian pakaian sama disiplin, salah dikit aja udah ditegur itu kak sama guru BK.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dikemukakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah cukup baik telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam kerapian pakaian dan kedisiplinan.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SMAN 16 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai

⁴⁷Hasil wawancara dengan siswa RAR Kelas XI-MIA 2 di depan kelas XI-MIA 2 SMAN 16 Medan pada tanggal 15 Mei 2018.

⁴⁸Hasil wawancara dengan siswa NS Kelas X-MIA 1 di dalam kelas kosong SMAN 16 Medan pada tanggal 14 Mei 2018

layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Drs.Dompok Hutabarat selaku guru BK di SMAN 16 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang pertama kita harus menumbuhkan motivasi belajarnya, apa tujuan mereka datang ke sekolah. Jangan hanya karena temannya sekolah dia ikut sekolah, tapi harus lebih kita tekankan kepada anak tujuan dia datang ke sekolah untuk menimba ilmu supaya nanti dia tidak bergantung kepada orang lain, kemudian menumbuhkan rasa percaya diri kepada si anak itu sangat penting, agar dia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menekankan kepada si anak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat.⁴⁹

Ditambahkan lagi oleh Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di SMAN 16 Medan, mengenai upaya apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan, sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan yaitu : mereka memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang bermalas-malasan dan tidak semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.⁵⁰

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa,

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Dompok Hutabarat selaku Guru BK di SMAN 16 Medan pada tanggal 18 mei 2018.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Yulmeileni, M.Psi selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 16 Medan pada tanggal 21 Mei 2018.

menumbuhkan rasa percaya dirinya, siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMAN 16 Medan seperti RAR siswa kelas X-MIA 2 dan MAK siswa kelas X-MIA 2 SMAN 16 Medan mengenai upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami itu kak jadi dalam kelas mereka memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar, kami harus mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran dan membuat kami semangat dalam belajar gitu kak.⁵¹

Siswa lain mengatakan :

Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami kak, jadi setiap jam pelajarannya guru Bimbingan dan Konseling mengubah gaya belajar kami yaitu dengan cara membuat kami jadi berkelompok-kelompok dan satu orang mewakili dari setiap kelompok presentasi, jadi dengan begitu kak guru Bimbingan dan Konseling tersebut membuat semangat lagi dalam belajar.⁵²

Dari jawaban kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan dengan cara memberikan motivasi belajar, mengubah gaya belajar siswa dengan cara berkelompok-kelompok, melatih siswa berbicara depan kelas (public speaking), serta memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran.

⁵¹Hasil wawancara dengan siswa RAR Kelas XI-MIA 2 di depan kelas XI-MIA 2 SMAN 16 Medan pada tanggal 15 Mei 2018.

⁵²Hasil wawancara dengan siswa MAK Kelas XI-MIA 2 di depan kelas XI-MIA 2 SMAN 16 Medan pada tanggal 15 Mei 2018.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Belajar Siswa di SMAN 16 Medan

Kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵³ Sehingga kemampuan belajar berarti kecakapan seorang anak dalam menguasai materi pembelajaran. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar.

Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga yang tidak. Begitu juga dengan siswa SMAN 16 Medan yang setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa tidak menyadari kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya belajar, sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar. Terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka suka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 16 Medan rasa malas belajar yang timbul oleh sebagian siswa tersebut yang membuat kemampuan belajarnya menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena sesuatu yang

⁵³ Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 2

yang tidak disukainya dan kesadarannya dalam belajar tidak ada. Hal tersebut yang membuat kemampuan siswa dalam belajar menurun.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajara siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa.⁵⁴ Jika seorang guru melakukan gaya belajar yang berbeda-beda, maka siswa juga akan semangat dalam belajar dan mampu menyerap apa yang disampaikan guru tersebut. Rasa malas siswa yang muncul dikarenakan faktor lingkungan yaitu gaya belajar yang dilakukan yang begitu-begitu saja sehingga membuat mereka bosan dan malas untuk belajar.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Guru juga seharusnya menguasai media pembelajaran agar metode pelajaran yang diberikan kepada siswa bervariasi dan siswapun semangat dalam belajar serta guru juga harus menerapkan konsep belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan gaya belajar yang berbeda dan menyenangkan. Disiplin belajar juga tidak kalah penting diterapkan bagi siswa, karena jika guru menanamkan disiplin belajar dengan tegas bagi siswa, cepat atau lambat disiplin tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri siswa, karena ada pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa” seseorang bisa melakukan sesuatu hal karena terbiasa. Dengan membiasakan siswa disiplin dalam belajar, lama-kelamaan disiplin dan kesadaran hal tersebut akan muncul dalam dirinya.

⁵⁴*Op ; cit*, Muhibbin Syah, hal. 97.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil guru bimbingan dan konseling yang berjumlah lima orang dan masing-masing guru BK memiliki siswa asuh 150 orang yang sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993. Sehingga guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan sudah cukup baik dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK SMAN 16 Medan diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah dan juga pemberian AUM (Alat Ungkap Masalah) kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan, menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk program bimbingan dan konseling belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan program tersebut ialah banyaknya kegiatan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program tersebut.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SMAN 16 Medan

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, serta menjadikan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dan hal

yang sama juga disebutkan oleh Ibu Yulmeileni mewakili Kepala Sekolah, upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, diantaranya : mereka memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang bermalas-malasan dan kurang semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dapat memfokuskan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada keseluruhan siswa SMA Negeri 16 Medan memiliki kemampuan dalam belajar yang sudah cukup bagus, tetapi diantaranya ada beberapa siswa yang kurang kemampuannya dalam belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK berlatar belakang pendidikan BK dan masing-masing diantaranya memiliki 150 siswa asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan profesional, dan dengan jumlah siswa asuh yang sesuai dengan yang ditetapkan memudahkan guru BK dalam memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya,

mendisiplinkan siswa, memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pelajaran serta mengubah gaya belajar pada saat guru BK pada saat jam masuk BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudahmudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan staf pengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.
3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 16 Medan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dan Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi Abu dan Ahmad Rohani. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 30*, Jakarta : Lajnah Pantashhih Mushaf Al-Qur'an
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. 2011, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 5*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung : Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamariah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumu Aksara.
- Lahmuddin. 2006, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka,
- Limos, 2011. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali
- Luddin, Abu Bakar M. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan "Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran"*, Medan : Perdana Publishing.

- Manurung, Purbatua, dkk. 2016, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Neviyarti, S.M.S. 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta
- Prayitno dan Erman Emti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim, 2004, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Reber. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Usman, Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Jogjakarta : Genta Press.

Winkel. 1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No.	Kejadian	Analisa
1	Guru BK mendisiplinkan siswa dalam belajar	Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang masih melanggar disiplin sekolah.
2	Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu dan lainnya.
3	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan	Berjalan dengan cukup baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
4	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.
5	Guru BK memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA N egeri 16 Medan	Guru BK mempunyai jadwal masuk kelas, dalam kesempatan itu guru BK memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 16 MEDAN**

1. Bagaimana pemahaman Ibu mengenai bimbingan dan konseling ?
2. Bagaimana kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan ?
3. Apakah bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
4. Bagaimana peran guru BK di SMAN 16 Medan?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang telah disediakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana penempatan kelas duduk siswa SMAN 16 Medan, apakah berdasarkan kemampuan belajarnya atau yang lainnya?
8. Upaya apa yang dilakukan guru BK jika nilai raport siswa menurun?

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMA NEGERI 16 MEDAN**

1. Sudah berapa lama Bapak bertugas menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 16 Medan ?
2. Program BK apa saja yang telah diberikan kepada siswa SMAN 16 Medan?
3. Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
4. Sebagai Guru BK upaya apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
5. Bagaimana penempatan kelas duduk siswa SMA Negeri 16 Medan, apakah berdasarkan kemampuannya atau lainnya?
6. Permasalahan apa saja yang Bapak temukan dalam belajar siswa SMAN 16 Medan?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?
8. Apakah Bapak melibatkan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
9. Hambatan apa yang Bapak hadapai dalam proses meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA****SMA NEGERI 16 MEDAN**

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?
3. Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?
4. Bagaimana menurut ananda peran Guru BK di sekolah ini?
5. Bagaiman penilaian ananda kepada Guru BK di sekolah ini?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah

Nama : Dra. Yulmeileni, M.Psi

Jam/Hari/Tanggal: 13.00/Senin/21 Mei 2018

No	Respon	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai bimbingan dan konseling ?	Bimbingan dan konseling itu adalah yang membimbing siswanya baik dalam kedisiplinan, keteraturan, kebersihan, ketertiban dan lainnya. Membimbing siswa menjadi lebih baik, mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang tidak seharusnya dikerjakan oleh siswa tersebut. Bimbingan konseling juga membimbing siswanya dalam belajar, yaitu memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat dalam belajar.
2	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan ?	Kemampuan siswa dalam belajar macam-macam, ada yang baik ada juga yang kurang, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang lambat. Semua itu tergantung dengan situasi kelas, keadaannya, serta suasana hatinya. Tapi Alhamdulillah kebanyakan siswa disini memiliki semangat dalam belajar, sehingga nilai-nilai pelajarannya tidak begitu rendah. Dalam beberapa kelas ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang dalam memahami pelajaran dan butuh berulang kali dipahamkan baru siswa tersebut paham.
3	Apakah bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik ?	Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena kalau siswa ada yang sudah lama tidak masuk guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut, disini kami juga memberikan jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah mengetahui karakter-karakter dari setiap siswa dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat menceritakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling tanpa malu-malu ataupun segan

4	Bagaimana peran guru BK di SMAN 16 Medan?	Perannya sudah cukup bagus, karena disini guru BK ada pembagian jadwal masuk kelas dan sudah membuat program-program apa saja yang akan mereka lakukan untuk siswa. Masing-masing guru BK sudah memiliki anak asuh yang mereka harus perhatikan serta guru BK juga berperan aktif dalam menangani permasalahan siswa-siswanya.
5	Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan yaitu : mereka memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang bermalas-malasan dan tidak semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang telah disediakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling?	Sarana dan prasarana yang diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling ruangan guru BK yang khusus tidak tercampur dengan ruangan guru lain, di dalam ruangan BK terdapat ruangan khusus konseling perorangan, disediakannya computer beserta printernya, kipas angin, serta kamar mandi dalam ruangan tersebut.
7	Bagaimana penempatan kelas duduk siswa SMAN 16 Medan, apakah berdasarkan kemampuan belajarnya atau yang lainnya?	.disini penempatan kelas duduk siswa berdasarkan minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuannya. Dan untuk tahun ini kami tidak membuat kelas unggul jadi semuanya rata, beda dengan tahun sebelumnya yang ada kelas unggulnya.
8	Upaya apa yang dilakukan guru BK jika nilai raport siswa menurun?	Disini guru BK bekerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui hal apa yang menyebabkan nilai siswa tersebut menurun apakah dari lingkungannya, keluarganya, atau teman-teman sejawatnya yang membuat nilai siswa tersebut menurun, serta mendiskusikan hal apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut agar dapat meningkatkan nilainya lagi.

Lampiran 6

B. Guru BK (Konselor)

Nama : Drs. Dompok Hutabarat

Jam/Hari/Tanggal: 10.30/Jum'at/18 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Sudah berapa lama Bapak bertugas sebagai Guru BK di SMAN 16 Medan?	Saya bertugas sebagai Guru BK di sekolah ini tepatnya pada mei 1992, jadi kalau dihitung sudah 26 tahun saya menjadi Guru BK di sekolah SMAN 16 Medan
2	Program BK apa saja yang telah diberikan kepada siswa SMAN 16 Medan?	Sebelum kita mulai tahun ajaran baru kita persiapkan program-program apa saja yang akan dilakukan, yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan sampai ke program harian. Program itu sudah kami persiapkan bagaimana supaya pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik. Dan di dalam program tersebut kami memasukan pola BK 17+ yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa disekolah ini cukup baik tapi disini siswa juga butuh diperhatikan dengan serius dari gurunya, karena ada beberapa siswa yang kurang serius dalam belajar, tetapi setelah kita aktif memperhatikan mereka keseriusan merekapun akan bertambah dengan begitu Bimbingan dan Konseling itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keseriusan belajar mereka.
4	Sebagai Guru BK upaya apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang pertama kita harus menumbuhkan motivasi belajarnya, apa tujuan mereka datang ke sekolah. Jangan hanya karena temannya sekolah dia ikut sekolah, tapi harus lebih kita tekankan kepada anak tujuan dia datang ke sekolah untuk menimba ilmu supaya nanti dia tidak bergantung kepada orang lain, kemudian menumbuhkan rasa percaya diri kepada si anak itu sangat penting, agar dia mampu mengembangkan

		potensi yang dimilikinya, dan menekankan kepada si anak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat.
5	Bagaimana penempatan kelas duduk siswa SMA Negeri 16 Medan, apakah berdasarkan kemampuannya atau lainnya?	Penempatan kelas duduk siswa SMAN 16 Medan berdasarkan minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuannya.
6	Permasalahan apa saja yang Bapak temukan dalam belajar siswa SMAN 16 Medan?	Permasalahan siswa dalam belajar yaitu siswa kurang focus dalam belajar, ada juga siswa yang bolos pada saat jam belajar, yang terlambat pada jam belajaran dan ada juga siswa yang tertidur pada saat jam belajar.
7	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaannya cukup bagus, karena disini disamping kita ada guru Bimbingan dan Konseling yang pegawai negeri dua orang dan ada juga guru Bimbingan dan Konseling pegawai honorer yang sudah dibagi perkelasnya masing-masing, setiap guru Bimbingan dan Konseling mengampu lima kelasnya atau 150 orang siswa merupakan siswa asuhnya. Setiap guru Bimbingan dan Konseling harus mengutamakan siswa-siswa asuhnya, dan nantinya siswa lainnya itu tetap boleh di bimbingnya walaupun itu bukan siswa asuh guru Bimbingan dan Konseling tersebut. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
8	Apakah Bapak melibatkan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Ya tentu, disini kami Guru BK bekerja sama dengan Guru wali kelas, Guru mata pelajaran serta kalau perlu orangtua juga ikut serta dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan.
9	Hambatan apa yang Bapak hadapai dalam proses meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Hambatannya itu yang pertama itu kesadaran siswa yang kurang, sering kita temui siswa yang sudah kita bimbing sudah kita nasehati supaya mereka belajar tekun didalam kelas tetapi laporan guru bidang studi bahwa siswa si pulan tidak berada di kelas pada saat jam pelajaran. Yang kedua bahkan ada orangtua siswa yang senantiasa membela kesalahan anaknya, bahwasannya anaknya ini dirumah penurut, baik, tidak pernah melawan sementara di sekolah berbalik fakta.

Lampiran 7

C. Siswa

Nama : SA

Jam/Hari/Tanggal: 10.16/Sabtu/19 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan lumayan bagus kak, tpi ada juga siswa yang malas belajar karena mereka tidak suka dengan guru yang mengajar ataupun dengan mata pelajarannya.
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini cukup baik kak, karena disini guru BK sangat tegas dalam mendisiplinkan kami khususnya dalam belajar.
3	Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara memberikan nasehat dan motivasi-motivasi yang membangkitkan siswa untuk semangat dalam belajar.
4	Bagaimana menurut anda peran Guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK di sekolah ini bagus kak, karena dengan adanya mereka kami ada yang memperhatikan dan mengawasi kami.
5	Bagaiman penilaian anda kepada Guru BK di sekolah ini?	Menurut saya Guru BK di sekolah ini baik, tetapi harus lebih sering masuk ke dalam kelas memberikan arahan kepada kami.

Nama : MAK

Jam/Hari/Tanggal: 11.00/Sabtu/19 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan macam-macam kak, ada yang dia pinternya di Matematika tapi di mata pelajaran lain seperti sejarah dia kurang kak dan ada juga yang dianya pinter di mata pelajaran lain tapi di pelajaran Matematika dia kurang gitu kak. Tapi banyak juga kok kak yang kemampuan belajarnya di rata-rata mata pelajaran itu bagus semuanya gak ada yang rendah.
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini cukup baik, karena ketika ada siswa yang membuat kesalahan pasti langsung ditangani oleh Guru BK.
3	Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami kak, jadi setiap jam pelajarannya guru Bimbingan dan Konseling mengubah gaya belajar kami yaitu dengan cara membuat kami jadi berkelompok-kelompok dan satu orang mewakili dari setiap kelompok presentasi, jadi dengan begitu kak guru Bimbingan dan Konseling tersebut membuat semangat lagi dalam belajar.
4	Bagaimana menurut anda peran Guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK di sekolah ini baik, karena Guru BK dapat menjadi sahabat siswa dikala istirahat dan juga bisa menjadi tegas disaat siswa melakukan kesalahan.
5	Bagaimana penilaian anda kepada Guru BK di sekolah ini?	Guru BK disekolah ini baik dan ramah kepada siswanya.

Nama : NS

Jam/Hari/Tanggal: 10.15/Sabtu/26 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan lumayan baik kak, karena sekolah ini termasuk sekolah favorit di daerah sini kak, jadi banyak yang masuk ke sekolah ini tapi mereka tidak lulus, karena masuk ke sekolah ini harus melalui ujian.
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disini sudah berjalan dengan cukup baik kak, karena kami memiliki guru asuh guru Bimbingan dan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru asuh kami kak.
3	Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan dengan memberikan nasehat, motivasi, menghukum siswa yang terlambat ke sekolah.
4	Bagaimana menurut anda peran Guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK di sekolah ini cukup baik, karena mereka sangat membantu sekolah dalam mendisiplin kan siswa dalam belajar dan juga membantu guru-guru lain jika siswa tersebut bermasalah.
5	Bagaiman penilaian anda kepada Guru BK di sekolah ini?	Penilaian saya terhadap guru Bimbingan dan Konseling itu baik kak, karena mereka sering memberikan nasehat kepada kami, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus kami lakukan dan mana yang harus ditinggalkan, dan guru BK juga sangat perhatian dibanding sama guru lain kak, khususnya kerapian pakaian sama disiplin, salah dikit aja udah ditegur itu kak sama guru BK.

Nama : AS

Jam/Hari/Tanggal: 12.20/Sabtu/ 26 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan baik kak, karena disini kami harus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi target ketuntasan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan yang berlaku saat ini yaitu 70 disetiap mata pelajarannya kak.
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik kak dan dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling kami bisa menceritakan masalah kami sama mereka, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk dalam kelas itu kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya kak.
3	Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan memeriksa kerapian pakaian siswa, mendisiplinkan siswa, memandirikan siswa dalam belajar, memeberikan motivasi dan arahan-arahan yang dibutuhkan siswa tersebut.
4	Bagaimana menurut ananda peran Guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK disini sangat tegas kak, tegas mengkuhum siswa saat bermasalah.
5	Bagaiman penilaian ananda kepada Guru BK di sekolah ini?	Penilaian saya terhadap Guru BK di sekolah ini beda-beda kak, ada yang guru BK peduli sama siswanya dan juga yang tidak peduli.

Nama : RAR

Jam/Hari/Tanggal: 10.05/Sabtu/2 Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan cukup baik, karena yang sekolah disini orangnya lumayan pinter-pinter kak dan sekolah ini juga termasuk sekolah favorit disini kak.
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 16 Medan?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini baik, karena guru BK disini ada 5 kak, setiap guru BK ada anak asuhnya, jadi kami kalau ada masalah ceritanya ke guru auh kami kak, guru asuh kami itu juga sangat memperhatikan kami.
3	Upaya apa saja yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMAN 16 Medan?	Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami itu kak jadi dalam kelas mereka memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar, kami harus mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran dan membuat kami semangat dalam belajar gitu kak.
4	Bagaimana menurut anda peran Guru BK di sekolah ini?	Peran Guru BK di sekolah ini baik kak, karena mereka sangat membantu siswa dan membantu guru-guru mata pelajaran lain.
5	Bagaiman penilaian anda kepada Guru BK di sekolah ini?	Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling itu sangat baik kak, karena dengan adanya mereka dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak.

DOKUMENTASI

Gambar halaman depan sekolah



Gambar halaman dalam sekolah tampak sebelah kanan



Gambar halaman dalam sekolah tampak sebelah kiri



Gambar ruang BK tampak dari depan



Gambar ruangan dalam BK



Gambar guru BK saat memberikan layanan informasi



Gambar guru BK saat mendisiplinkan siswa dalam belajar



Gambar foto bersama dengan guru BK SMAN 16 Medan



Gambar wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan guru BK



Gambar wawancara dengan siswa kelas X MIA 1



Gambar wawancara dengan siswa X MIA 2



Gambar wawancara dengan siswa X MIA 2



Gambar wawancara bersama siswi XI MIA 1



Gambar wawancara bersama siswa kelas XI MIA 2